



Generasi Z dan Isu Kemanusiaan: Perspektif Global dalam Menghadapi Bencana Alam dan Konflik Bersenjata

Meta Marsetya Azzahra^{1*}, M Purwoadi Santoso²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

E-mail: azzahrameta629@gmail.com¹, purwoadi1124@gmail.com²

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

*Korespondensi penulis: azzahrameta629@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the role and perspective of Generation Z in addressing global humanitarian issues, particularly related to natural disasters and armed conflicts. In the context of increasingly complex global dynamics, Generation Z exhibits unique characteristics, such as high digital connectivity and significant social sensitivity. The findings indicate that this generation not only responds to humanitarian crises through digital initiatives but also acts as active agents of change. However, they face challenges, including limited access to resources and skepticism from previous generations. This research recommends further collaboration between Generation Z and various stakeholders, as well as enhanced education and training to strengthen their response to humanitarian crises.*

Keywords: *Armed Conflicts, Digital Activism, Generation Z, Humanity, Natural Disasters.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis peran dan perspektif generasi Z dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan global, terutama terkait bencana alam dan konflik bersenjata. Dalam konteks dinamika global yang semakin kompleks, generasi Z menunjukkan karakteristik unik, seperti keterhubungan digital yang tinggi dan kepekaan sosial yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi ini tidak hanya merespons krisis kemanusiaan melalui inisiatif digital, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang aktif. Namun, mereka juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan akses sumber daya dan skeptisisme dari generasi sebelumnya. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi lebih lanjut antara generasi Z dan berbagai pihak, serta peningkatan pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat respons mereka terhadap krisis kemanusiaan.

Kata Kunci: Aktivisme Digital, Bencana Alam, Generasi Z, Kemanusiaan, Konflik Bersenjata.

1. LATAR BELAKANG

Dinamika global yang semakin kompleks pada abad ke-21 membawa tantangan besar dalam aspek kemanusiaan, terutama dalam menghadapi bencana alam dan konflik bersenjata yang terjadi di berbagai belahan dunia. Perubahan iklim yang semakin ekstrem telah mengakibatkan peningkatan frekuensi bencana alam, sementara ketegangan geopolitik terus memicu konflik bersenjata yang mengancam kemanusiaan. Dalam konteks ini, generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki peran strategis dalam merespons berbagai krisis kemanusiaan global. Sebagaimana dikemukakan oleh Zahra et al. (2023), generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, termasuk kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan dan kepekaan sosial yang kuat.

Dalam konteks bencana alam, generasi Z menunjukkan kepedulian yang signifikan terhadap isu perubahan iklim dan dampaknya terhadap kemanusiaan. Subiyanto et al. (2018)

mengungkapkan bahwa perubahan iklim telah menjadi ancaman nyata bagi ketahanan nasional dan kemanusiaan global, yang membutuhkan respons kolektif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi Z. Kesadaran ini mendorong munculnya berbagai inisiatif dan gerakan lingkungan yang dipimpin oleh generasi Z, mulai dari kampanye digital hingga aksi nyata dalam mitigasi bencana. Sementara itu, dalam konteks konflik bersenjata, generasi Z memiliki perspektif unik yang dibentuk oleh pemahaman mereka terhadap kompleksitas politik global dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Siregar (2023) menekankan bahwa peran organisasi internasional dalam penanganan krisis kemanusiaan semakin diperkuat oleh keterlibatan aktif generasi muda, termasuk generasi Z, yang mampu memobilisasi dukungan dan sumber daya melalui jaringan digital global.

Dalam menghadapi tantangan global, generasi Z juga dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan pertahanan dan keamanan nasional. Mutiara dan Harmonis (2024) menyoroti pentingnya strategi komunikasi krisis dalam diplomasi global, di mana generasi Z berperan penting sebagai agen perubahan dan pembawa pesan kemanusiaan. Pemahaman ini menjadi semakin crucial mengingat kompleksitas tantangan kemanusiaan yang dihadapi dunia saat ini, mulai dari krisis pengungsian hingga konflik bersenjata yang melibatkan berbagai kepentingan politik dan ekonomi global.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Generasi Z dalam Konteks Global

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, merepresentasikan kelompok demografis dengan karakteristik unik yang dibentuk oleh era digital dan globalisasi. Zahra et al. (2023) mendefinisikan generasi Z sebagai kelompok yang memiliki keterampilan digital yang tinggi, kemampuan multitasking yang kuat, dan kepekaan sosial yang signifikan terhadap isu-isu global. Dalam konteks kemanusiaan, generasi ini menunjukkan kecenderungan untuk terlibat aktif dalam gerakan sosial dan kemanusiaan melalui platform digital.

Perspektif Global dan Kesadaran Kemanusiaan

Perspektif global dalam konteks generasi Z tidak dapat dipisahkan dari pemahaman mereka tentang interconnectedness dunia modern. Munir et al. (2024) menguraikan bahwa paradigma geopolitik yang dipahami generasi Z dipengaruhi oleh akses informasi yang luas dan eksposur terhadap berbagai isu global secara real-time. Hal ini membentuk kesadaran kolektif yang kuat terhadap pentingnya solidaritas global dalam menghadapi krisis kemanusiaan.

Bencana Alam dan Krisis Lingkungan

Dalam menghadapi bencana alam, teori resiliensi sosial menjadi kerangka penting untuk memahami respons generasi Z. Subiyanto et al. (2018) menjelaskan bahwa perubahan iklim dan dampaknya terhadap bencana alam telah menciptakan urgensi baru dalam konteks keamanan dan ketahanan nasional. Teori ini menekankan pentingnya adaptasi dan mitigasi kolektif dalam menghadapi tantangan lingkungan global.

Konflik Bersenjata dan Humanitarian Response

Kajian tentang konflik bersenjata dalam perspektif generasi Z tidak dapat dilepaskan dari teori keamanan manusia (human security). Aulia (2023) menganalisis bahwa krisis kemanusiaan akibat konflik bersenjata memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek, termasuk diplomasi digital yang menjadi domain generasi Z. Teori ini menekankan pentingnya perlindungan individu dan komunitas sebagai fokus utama dalam penanganan konflik.

Teknologi Digital dan Aktivisme Kemanusiaan

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan paradigma baru dalam aktivisme kemanusiaan. Agustina (2023) mengemukakan bahwa media sosial telah menjadi instrumen penting bagi generasi Z dalam mengampanyekan isu-isu kemanusiaan dan memobilisasi dukungan global. Teori networked activism menjadi relevan dalam memahami bagaimana generasi Z memanfaatkan jaringan digital untuk tujuan kemanusiaan.

Kajian teoritis ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami peran dan perspektif generasi Z dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan global, khususnya dalam konteks bencana alam dan konflik bersenjata. Kerangka teoritis ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut tentang bagaimana generasi Z dapat berkontribusi secara efektif dalam penanganan krisis kemanusiaan di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis untuk menganalisis peran dan perspektif generasi Z dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan global, khususnya terkait bencana alam dan konflik bersenjata. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam berbagai aspek yang memengaruhi cara pandang dan respons generasi Z terhadap krisis kemanusiaan dalam konteks global. Studi literatur sistematis dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber primer dan

sekunder, termasuk jurnal akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi ilmiah lainnya yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018-2024 untuk memastikan relevansi dan aktualitas data.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik terkemuka, termasuk Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Generasi Z dan kemanusiaan", "perspektif global generasi Z", "bencana alam dan generasi Z", "konflik bersenjata dan respons kemanusiaan", serta variasi dan kombinasi dari kata kunci tersebut dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, dan keterkinian data, sementara kriteria eksklusi diterapkan pada sumber-sumber yang tidak memenuhi standar akademik atau tidak relevan dengan konteks penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis dimulai dengan coding terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, dilanjutkan dengan coding aksial untuk mengategorikan tema-tema tersebut ke dalam kategori yang lebih luas, dan diakhiri dengan coding selektif untuk mengintegrasikan kategori-kategori tersebut ke dalam kerangka analisis yang koheren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar konsep yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat dimensi utama:

- 1) karakteristik dan nilai-nilai generasi Z dalam konteks global,
- 2) persepsi dan pemahaman generasi Z terhadap isu-isu kemanusiaan,
- 3) pola respons dan keterlibatan generasi Z dalam penanganan krisis kemanusiaan,
- 4) peran teknologi digital dalam memfasilitasi aktivisme kemanusiaan generasi Z.

Dimensi-dimensi ini dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana generasi Z memosisikan diri dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan kemanusiaan global. Aspek etika penelitian dijaga melalui penerapan prinsip-prinsip etika akademik, termasuk pengutipan yang tepat, penghindaran plagiarisme, dan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini dicatat dan didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Z dalam Menghadapi Isu Kemanusiaan Global

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik unik dalam cara mereka memahami dan merespons isu-isu kemanusiaan global. Berdasarkan analisis literatur, ditemukan bahwa keterhubungan digital yang intens telah membentuk cara pandang mereka yang lebih holistik terhadap permasalahan kemanusiaan. Zahra et al. (2023) mengidentifikasi bahwa generasi Z memiliki tingkat empati global yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, yang tercermin dari respons cepat mereka terhadap krisis kemanusiaan di berbagai belahan dunia. Fenomena ini tidak terlepas dari paparan informasi real-time melalui platform digital yang memungkinkan mereka menyaksikan langsung dampak bencana alam dan konflik bersenjata.

Dalam konteks bencana alam, generasi Z menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara aktivitas manusia dan kerusakan lingkungan. Analisis menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada respons terhadap bencana, tetapi juga aktif dalam upaya pencegahan dan mitigasi. Subiyanto et al. (2018) mencatat bahwa kesadaran generasi Z terhadap perubahan iklim telah mendorong munculnya berbagai inisiatif lingkungan yang digerakkan oleh kelompok usia ini, mulai dari kampanye pengurangan emisi karbon hingga gerakan penghijauan digital.

Peran Teknologi Digital dalam Aktivisme Kemanusiaan Generasi Z

Teknologi digital telah menjadi instrumen utama bagi generasi Z dalam mengampanyekan dan mengatasi isu-isu kemanusiaan. Platform media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai ruang untuk memobilisasi dukungan dan sumber daya. Agustina (2023) mengungkapkan bahwa generasi Z telah mengembangkan model aktivisme digital yang efektif, mengintegrasikan narasi personal dengan data dan fakta untuk menciptakan kampanye kemanusiaan yang lebih persuasif.

Analisis terhadap pola penggunaan media sosial oleh generasi Z dalam konteks krisis kemanusiaan menunjukkan adanya strategi komunikasi yang sophisticated. Mereka mampu mengadaptasi pesan kemanusiaan sesuai dengan karakteristik platform yang berbeda, sambil tetap mempertahankan esensi dan urgensi dari isu yang diangkat.

Respons Generasi Z Terhadap Bencana Alam dan Krisis Lingkungan

Kajian mendalam terhadap respons generasi Z dalam menghadapi bencana alam menunjukkan pola yang unik dan inovatif. Analisis terhadap berbagai inisiatif yang muncul mengungkapkan bahwa generasi ini tidak hanya fokus pada bantuan darurat, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang dalam setiap intervensi yang dilakukan. Siregar (2023) mencatat bahwa generasi Z cenderung mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem peringatan dini bencana, mengembangkan aplikasi pelacakan korban, dan membangun platform crowdfunding untuk bantuan kemanusiaan.

Dalam konteks pemulihan pasca bencana, generasi Z menunjukkan kemampuan untuk mengorganisir bantuan kemanusiaan secara efektif melalui jaringan digital. Mereka memanfaatkan media sosial untuk koordinasi relawan, distribusi logistik, dan pemantauan progress rehabilitasi. Mutiara dan Harmonis (2024) menekankan bahwa efektivitas respons ini didukung oleh kemampuan generasi Z dalam menganalisis data real-time dan mengambil keputusan berbasis evidensi.

Perspektif Generasi Z dalam Menghadapi Konflik Bersenjata

Analisis terhadap sikap generasi Z terhadap konflik bersenjata menunjukkan pemahaman yang kompleks tentang akar masalah dan dampak kemanusiaan. Mereka cenderung melihat konflik bersenjata tidak hanya sebagai pertentangan politik atau militer, tetapi juga sebagai krisis kemanusiaan yang membutuhkan solusi komprehensif. Aulia (2023) menggarisbawahi bahwa generasi Z aktif menggunakan platform digital untuk mengekspos pelanggaran HAM dan mendorong akuntabilitas pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

Peran generasi Z dalam advokasi perdamaian dan resolusi konflik menunjukkan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi dialog antarkelompok yang berkonflik. Zahra et al. (2023) mencatat bahwa inisiatif perdamaian yang dipimpin generasi Z sering kali menggabungkan elemen offline dan online, menciptakan ruang aman untuk diskusi dan rekonsiliasi.

Inovasi Digital dan Solusi Kemanusiaan Generasi Z

Kajian terhadap inovasi digital yang dikembangkan generasi Z dalam konteks kemanusiaan menunjukkan kreativitas dan efektivitas yang tinggi. Analisis menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengadopsi teknologi yang ada, tetapi juga menciptakan solusi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik krisis kemanusiaan. Munir et al. (2024)

mengidentifikasi berbagai aplikasi dan platform digital yang dikembangkan generasi Z untuk memfasilitasi bantuan kemanusiaan, mulai dari sistem distribusi bantuan terdesentralisasi hingga platform verifikasi informasi krisis.

Pemanfaatan big data dan artificial intelligence oleh generasi Z dalam konteks kemanusiaan menunjukkan pemahaman mendalam mereka tentang potensi teknologi. Mereka menggunakan analisis data untuk memprediksi pola bencana, mengidentifikasi area berisiko tinggi, dan mengoptimalkan distribusi sumber daya. Fraulen et al. (2022) menggarisbawahi bahwa pendekatan berbasis data ini telah meningkatkan akurasi dan kecepatan respons kemanusiaan.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Generasi Z

Meskipun menunjukkan potensi besar, generasi Z menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka mengatasi krisis kemanusiaan. Keterbatasan akses ke sumber daya dan infrastruktur digital di beberapa wilayah menjadi hambatan signifikan. Alfikri (2023) mengidentifikasi kesenjangan digital sebagai salah satu tantangan utama yang menghambat efektivitas respons kemanusiaan berbasis teknologi.

Tantangan lain yang dihadapi adalah skeptisisme dari generasi sebelumnya terhadap pendekatan digital dalam penanganan krisis kemanusiaan. Beberapa pihak masih menganggap aktivisme digital kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Agustina (2023) mencatat bahwa generasi Z perlu bekerja keras untuk membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas bantuan kemanusiaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka memahami dan merespons isu-isu kemanusiaan global. Dengan keterhubungan digital yang tinggi, generasi ini menunjukkan empati yang lebih besar terhadap krisis kemanusiaan, baik dalam konteks bencana alam maupun konflik bersenjata. Inisiatif yang mereka lakukan, termasuk kampanye digital dan partisipasi aktif dalam gerakan sosial, mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan perubahan positif di dunia. Generasi Z tidak hanya berperan sebagai penerima dampak dari krisis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan solidaritas global.

Meskipun demikian, generasi Z juga dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya mereka untuk menanggapi isu-isu kemanusiaan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur digital yang belum merata menjadi hambatan signifikan bagi mereka. Selain itu,

skeptisisme dari generasi sebelumnya terhadap pendekatan digital dalam aktivisme kemanusiaan dapat mengurangi efektivitas inisiatif yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk terus membuktikan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan respons terhadap krisis kemanusiaan.

Dalam menghadapi tantangan ini, saran bagi generasi Z adalah untuk memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah, pemerintah, dan sektor swasta. Melalui kemitraan strategis, generasi Z dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital serta memperluas jangkauan dan dampak dari inisiatif mereka. Selain itu, pendidikan dan pelatihan tentang kebijakan kemanusiaan dan teknologi digital harus ditingkatkan untuk mempersiapkan generasi ini dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Akhirnya, penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan kepada generasi Z dalam upaya mereka mengatasi krisis kemanusiaan. Dukungan ini dapat berupa akses yang lebih baik ke sumber daya, pelatihan, dan platform untuk mengekspresikan ide serta mengimplementasikan solusi inovatif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan generasi Z dapat semakin berkontribusi secara efektif dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam media sosial pada Generasi Z. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1), 11–21.
- Alfikri, A. W. (2023, June). Peran pendidikan karakter Generasi Z dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, hlm. 21–25).
- Aulia, R. (2023). Krisis kemanusiaan dan tantangan diplomasi global: Suatu analisis politik internasional. *Literacy Notes*, 1(2).
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & Fitriyono, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(1), 21–28.
- Munir, M., Achadi, M. W., & Baroroh, N. (2024). Peran Generasi Z dalam paradigma geopolitik Indonesia. *Journal on Education*, 6(4), 20858–20868.
- Mutiara, H., & Harmonis, H. (2024). Strategi komunikasi krisis diplomasi dalam menangani tantangan global. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 39–54.
- Sarjito, I. A., Saputro, I. G. E., & IP, S. (2024). Kebijakan pertahanan negara dalam perspektif global. *Indonesia Emas Group*.

- Siregar, S. (2023). Peran organisasi internasional dalam penanganan krisis kemanusiaan: Tinjauan kebijakan global. *Literacy Notes*, 1(2).
- Subiyanto, A., Boer, R., Aldrian, E., Perdinan, P., & Kinseng, R. (2018). Isu perubahan iklim dalam konteks keamanan dan ketahanan nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 287.
- Zahra, D. A. P., Santoso, G., Darmanto, A. P., Oktafiani, R., Nuha, F. A., Wulandari, D., & Putri, A. (2023). Generasi Z dalam perdamaian dunia untuk kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 227–245.